

## Dari Potensi Menjadi Nilai: Pemetaan Wisata Desa Sari Sebagai Mesin Penggerak Ekonomi Lokal

Muhajirin<sup>1</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>, Amirulmukminin<sup>3</sup>, Juwani<sup>4</sup>, Rahmawati<sup>5</sup>,  
Tadzkiraturrahmah<sup>6</sup>, Intana Lestari<sup>7</sup>, Fapin Fatmah<sup>8</sup>, Abdul Arif<sup>9</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

✉ Email Korespondensi: : [jirin.stiebima@gmail.com](mailto:jirin.stiebima@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel:

Diterima 20-06-2026

Disetujui 03-07-2026

Diterbitkan 05-07-2026

### ABSTRACT

*This research discusses From Potential to Value: Mapping the Tourism of Desa Sari as a Driver of the Local Economy, focusing on Desa Sari which is rich in natural resources and socio-cultural assets but has not yet managed them optimally. The main objective of this study is to provide accurate data and spatial maps that can serve as the basis for village development planning, using a participatory approach through field surveys, structured interviews, geospatial technology, and focus group discussions. The results show that Desa Sari has excellent potential in various sectors, including agriculture with corn and rice as main commodities, cattle farming supported by vast grazing lands, and MSMEs based on local crafts and culinary products; it also possesses valuable socio-cultural assets such as customary traditions, arts, and natural and cultural tourism destinations, all of which are important resources for rural tourism development. However, challenges remain in infrastructure, particularly road access, public facilities, and clean water supply. These findings confirm the importance of integrated and sustainable management of village potential through collaboration among the government, community, and academics, in order to realize economic independence and improve the welfare of the people of Desa Sari*

**Keyword:** *Tourism potential, Tourism mapping, Local economic driver, Economic value*

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhajirin, M., Munandar, A. ., Amirulmukminin, A., Juwani, J., Rahmawati, R., Tadzkiraturrahmah, T., Lestari, I. ., Fatmah, F. ., & Arif, A. . (2026). Dari Potensi Menjadi Nilai: Pemetaan Wisata Desa Sari Sebagai Mesin Penggerak Ekonomi Lokal. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 475-481. <https://doi.org/10.63822/ks9dxk54>

## **PENDAHULUAN**

Wisata pedesaan yang dikembangkan berbasis pada kekayaan alam, potensi pertanian, serta keunikan sosial dan budaya lokal terbukti mampu menjadi sarana utama dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat (Lestari, 2019). Daya tarik dan ciri khas suatu wilayah desa, apabila dikelola dengan baik, dikemas secara menarik, serta didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai dalam lingkungan yang serasi dan lestari, akan membentuk daya tarik wisata yang kuat. Selain itu, pengembangan desa wisata juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan tambahan yang bernilai bagi desa maupun penghidupan masyarakatnya (Prihati dkk., 2018). Peluang strategis ini seyogianya dapat dikenali dan ditangkap secara maksimal oleh pemerintah desa serta seluruh lapisan masyarakat, mengingat pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak langsung dalam peningkatan ekonomi daerah (Nur dkk., 2018).

Manfaat dari pengembangan desa wisata dirasakan secara luas di berbagai aspek kehidupan, meliputi sektor ekonomi, sosial, pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, hingga pelestarian nilai budaya dan lingkungan hidup. Dalam sektor ekonomi misalnya, keberadaan pariwisata desa mampu mengangkat taraf perekonomian masyarakat lokal melalui dorongan tumbuhnya ekonomi kreatif, di mana warga dapat mengembangkan berbagai produk seperti cenderamata dan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi. Sementara dari sisi sosial, pariwisata membuka ruang lapangan kerja bagi penduduk setempat, misalnya berperan sebagai pemandu wisata atau tenaga pendukung lainnya, sehingga mampu memberikan penghasilan yang berkesinambungan (Soedarmaji dan Wahid, 2021).

Desa Sari yang terletak di wilayah Kecamatan Sape, Kabupaten Bima merupakan salah satu kawasan yang sesungguhnya memiliki kekayaan sumber daya alam dan potensi sosial budaya yang sangat besar dan beragam. Namun, potensi besar yang dimiliki wilayah ini saat ini belum terkelola maupun dimanfaatkan secara maksimal guna memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Salah satu penyebab utama yang menjadi kendala adalah terbatasnya data dan informasi yang akurat, lengkap, dan terperinci mengenai berbagai aset serta potensi wisata yang ada di desa tersebut. Keterbatasan data ini menjadi hambatan serius dalam merumuskan perencanaan serta kebijakan pembangunan yang tepat sasaran dan efektif. Akibatnya, berbagai keunggulan yang tersimpan baik yang berhubungan dengan keindahan alam, tradisi, maupun kearifan local belum teridentifikasi dengan baik, sehingga belum mampu diubah menjadi nilai ekonomi yang menyejahterakan masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penyusunan artikel ini dilakukan dengan mengusung judul "*Dari Potensi Menjadi Nilai: Pemetaan Wisata Desa Sari Sebagai Mesin Penggerak Ekonomi Lokal*". Judul ini mencerminkan semangat utama bahwa kegiatan pendataan dan pemetaan bukan sekadar proses administratif semata, melainkan langkah strategis untuk mengubah segala potensi yang dimiliki Desa Sari menjadi nilai ekonomi yang nyata dan bermanfaat. Melalui pendataan yang sistematis, seluruh informasi mengenai objek wisata, daya tarik, serta potensi pendukung lainnya dapat dikumpulkan secara lengkap dan valid. Selanjutnya, melalui proses pemetaan, data tersebut diubah menjadi informasi spasial yang mudah dipahami dan dijadikan sebagai dasar analisis serta penyusunan rencana pengembangan pariwisata yang matang, terarah, dan berkelanjutan.

Dengan tersedianya data serta peta potensi wisata yang akurat dan terpercaya, diharapkan terjalin kerja sama yang erat antara pemerintah desa, pihak terkait, dan masyarakat untuk: 1) Merumuskan kebijakan pembangunan yang berbasis data dan berorientasi pada pertumbuhan ekonomi lokal; 2) Merancang program pengembangan wisata yang inovatif, bernilai jangka panjang, serta tetap menjaga kelestarian lingkungan dan budaya; dan 3) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan desa. Melalui upaya tersebut, diharapkan seluruh potensi

yang dimiliki Desa Sari dapat dioptimalkan secara maksimal, sehingga mampu bertransformasi menjadi nilai ekonomi yang menjadi penggerak utama pembangunan desa, serta pada akhirnya mewujudkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sari. Desa Sari adalah salah satu desa di kecamatan Sape, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai luas wilayah 3,740 Ha. Jumlah penduduk Desa Sari sebanyak 4130 jiwa yang terdiri dari 2119 laki-laki dan 2001 perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1045 KK. Desa Sari ini merupakan salah satu dari Desa yang berada di ujung barat wilayah kecamatan Sape, Kabupaten Bima dan dikelilingi oleh gunung-gunung, memiliki potensi sumber mata air yang mengalir melalui Sori Saja, Sori Oi Fanda, Sori Sambu, Sori Kalate, Sori Pai, Sori Lesu yang kesemua Sungai tersebut bermuara ke kecamatan Sape sampai ke Pantai Selat Sape.

Dilihat dari Topografi dan kontur tanah, desa Sari secara umum berupa perbukitan yang berada pada ketinggian  $\pm 25$  Mdpl di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 15-20°C. Desa Sari terdiri 8 (delapan) Dusun 7 (tujuh) RW Dan 14 (empat belas) RT. Orbitasi dan tempuh dari ibukota kecamatan Sape 10,6 km dengan waktu  $\pm 18$  menit dan dari kabupaten 51,9 km dengan waktu tempuh  $\pm 1$  jam 28 menit. Keadaan fisik Desa Sari meliputi keadaan tanah, luas wilayah, dan penggunaan lahan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini di karenakan tanah merupakan media tumbuh tanaman. Desa Sari memiliki tanah yang subur dan cocok untuk Bertani. Desa Sari menganut sistem kelembagaan pemerintah Desa berdasarkan struktur pola maksimal. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu Sekretaris desa membawahi dua orang kepala urusan yaitu kaur keuangan dan kaur umum. Terdapat 3 orang kasi (kepala seksi) yaitu kasi pemerintahan, kasi pelayanan, dan kasi kesejahteraan. Unsur wilayah meliputi delapan orang kepala dusun.

Metode pelaksanaan kegiatan pendataan dan pemetaan potensi Desa Sari dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, kelompok masyarakat, hingga akademisi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan data yang terkumpul akurat, komprehensif, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan desa. Terdapat tiga tahapan utama yang akan dilaksanakan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pendataan, dan tahap pemetaan dan analisis data.

### **Tahap 1: Persiapan**

Pada tahap ini, fokus utama adalah membentuk tim kerja dan merancang instrumen yang akan digunakan. Tim pendataan akan dibentuk, terdiri dari perwakilan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan sukarelawan yang memiliki pemahaman tentang wilayah desa. Selanjutnya, tim akan menyusun pedoman teknis dan kuesioner untuk pendataan. Kuesioner ini akan dirancang untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif terkait potensi desa, termasuk sektor pertanian (jenis tanaman, luas lahan), peternakan (populasi ternak), perikanan (potensi budidaya), pariwisata (lokasi objek wisata), dan potensi lainnya seperti kerajinan tangan atau sumber daya air. Selain itu, tim juga akan menyiapkan aplikasi atau alat bantu seperti Global Positioning System (GPS) atau aplikasi pendataan berbasis smartphone untuk mempermudah proses di lapangan.

### **Tahap 2: Pelaksanaan Pendataan**

Tahap ini adalah inti dari kegiatan, di mana tim akan turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Proses pendataan akan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Survei Lapangan: Tim akan mengunjungi setiap dusun atau wilayah di Desa Sari untuk melakukan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat.
2. Wawancara Terstruktur: Melakukan wawancara secara menyeluruh di setiap dusun, tim akan mewawancarai kepala keluarga, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha lokal untuk mendapatkan informasi detail mengenai potensi yang mereka miliki.
3. Penggunaan Teknologi Geospasial: Untuk memetakan lokasi-lokasi penting, tim akan menggunakan GPS untuk mencatat titik koordinat lahan pertanian, sumber air, lokasi objek wisata, dan infrastruktur lainnya. Data ini sangat penting untuk tahap pemetaan.
4. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD): Tim akan mengadakan diskusi dengan kelompok-kelompok tani, nelayan, atau kelompok masyarakat lainnya untuk menggali informasi lebih dalam dan memastikan data yang terkumpul valid dan representatif.



**Gambar 1:** Kegiatan Wawancara Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Sari

### **Tahap 3: Pemetaan dan Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, tahap terakhir adalah mengolah dan menyajikannya. Data yang ada akan dimasukkan ke dalam basis data dan dianalisis menggunakan sistem informasi geografis (SIG). Proses ini meliputi:

1. Analisis Data Kuantitatif: Data seperti luas lahan, jumlah ternak, dan data demografi akan diolah secara statistik untuk mendapatkan gambaran umum potensi desa.

2. Pembuatan Peta Tematik: Menggunakan data geospasial yang telah dikumpulkan, tim akan membuat peta-peta tematik. Contohnya, Peta Lahan Pertanian, Peta Sebaran Populasi Ternak, dan Peta Potensi Pariwisata. Peta-peta ini akan menjadi visualisasi yang kuat untuk mempermudah pengambilan keputusan
3. Penyusunan Laporan Akhir: Seluruh hasil pendataan dan pemetaan akan disajikan dalam sebuah laporan komprehensif. Laporan ini akan berisi deskripsi potensi desa, peta-peta tematik, rekomendasi program pembangunan, dan rencana tindak lanjut. Laporan ini akan menjadi dokumen resmi yang dapat digunakan oleh pemerintah desa dan masyarakat sebagai acuan pembangunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendataan dan pemetaan potensi Desa Sari menunjukkan gambaran yang komprehensif mengenai kekayaan alam dan sosial yang dimilikinya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi unggulan di berbagai sektor, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk pengembangannya. Pembagian ini akan di bagi menjadi beberapa bagian utama yaitu :

1. Potensi Ekonomi
  - **Sektor Pertanian** : Wilayah Desa Sari didominasi oleh lahan subur dengan topografi bervariasi, mulai dari dataran rendah hingga perbukitan. Sebagian besar lahan ini sangat cocok untuk pertanian. Komoditas utama yang teridentifikasi adalah jagung dan padi, yang telah menjadi sumber penghasilan utama bagi mayoritas penduduk.
  - **Sektor Peternakan** : Berdasarkan data yang terkumpul, sektor peternakan di Desa Sari didominasi oleh ternak sapi. Populasi sapi di desa ini cukup besar, dengan pola pemeliharaan yang masih banyak menggunakan sistem tradisional (umbaran) di lahan penggembalaan. Hal ini menjadi cerminan dari tradisi beternak yang telah turun-temurun diwarisi oleh masyarakat. Sektor ini semakin kuat dengan adanya dukungan dari ketersediaan lahan penggembalaan seluas 386,94 hektare. Area ini menjadi sumber pakan alami yang melimpah dan mengurangi biaya produksi bagi para peternak.
  - **Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** : Potensi ekonomi Desa Sari juga didukung oleh UMKM yang bergerak di bidang kerajinan dan kuliner. Kerajinan tenun tradisional dengan motif khas lokal memiliki daya tarik tinggi. Selain itu, produksi tahu, produksi bubuk kunyit dan olahan makanan seperti aneka keripik dari lede yang mulai diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga. Dukungan terhadap UMKM ini, terutama dalam hal pemasaran dan permodalan, akan membuka lapangan kerja baru.

Menurut Riant Nugroho (2020): Dalam bukunya, Kebijakan Publik untuk UMKM, Nugroho menekankan bahwa UMKM bukan sekedar entitas bisnis kecil, melainkan pilar utama ekonomi rakyat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurutnya, kegigihan dan inovasi UMKM menjadi kunci untuk pemulihan ekonomi nasional, terutama saat sektor korporasi besar mengalami kontraksi.

2. Potensi Sosial dan Budaya
  - **Kekayaan Budaya Lokal**: Desa Sari memiliki budaya adat yang kuat, dengan tradisi yang sudah lama dipertahankan seperti upacara adat, kesenian tradisional, dan cerita rakyat. Nilai-nilai budaya ini merupakan aset penting yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Misalnya, dengan mengadakan festival Wadu Sura atau memperkenalkan homestay budaya, wisatawan dapat merasakan pengalaman langsung

tentang kehidupan tradisional desa.

- **Daya Tarik Wisata:** Tradisi dan adat istiadat khas desa ini dapat dikemas menjadi daya tarik wisata yang unik seperti Situs Sejarah wadu sura. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa dengan menyelenggarakan kegiatan wisata berbasis budaya. Selain itu, di desa sari juga terdapa tempat-tempat wisata alam yang sangat bagus untuk dikunjungi seperti Air Terjun Sari (Sari Waterfall): Destinasi alam yang menawarkan pemandangan asri, Pemandian Air Panas yang Diminati wisatawan lokal sebagai sarana rekreasi dan kesehatan, Terasering Sari Village Lanskap persawahan bertingkat yang menarik untuk wisata edukasi dan fotografi serta Pemandian Sungai Sari yaitu Area alami yang potensial untuk wisata keluarga.

Menurut Juma dan Khademi-Vidra (2019) menyoroti bahwa CBT berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi dan visik komunitas pedesaan. Mereka berpendapat bahwa daya tarik uta wisata desa adalah produk berbasis komunitas yang otentik, seperti wisata budaya, ekowisata dan wisata petualangan. Wisatawan kini mencari pengalaman yang lebih bermakna dan berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, bukan hanya sekedar melihat atraksi.

Lo dan Janta (2020) menegaskan bahwa meskipun CBT menawarkan banyak manfaat, perencanaan dan manajemen yang buruk bisa menimbulkan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan atau hilangnya nilai budaya. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang kuat dan berkelanjutan agar pariwisata benar-benar bermanfaat bagi masyarakat desa.

### 3. Infastruktur

- 1) Akses jalan: Dari hasil survei serta wawancara yang dilakukan akses jalan di Desa Sari sudah cukup terbilang baik, namun ada beberapa jalan yang kurang memadai, terutama jalan menuju pesawahan. Menurut para masyarakat setempat jembatan yang biasa mereka gunakan untuk menyebrang ke persawahan kurang layak di gunakan. Perbaikan jalan desa sangat diperlukan untuk mendukung transportasi hasil tani agar lebih efisien.
- 2) Fasilitas umum: Bebera fasilitas umum di Desa, seperti Pos Pelayanan Kesehatan dan tempat pendidikan, memerlukan peningkatan agar bisa menunjang kesejahteraan masyarakat.

Adapun beberapa rekomendasi meliputi:

- a. Renovasi pos Kesehatan dan penambahan tenaga medis
  - b. Peningkatan sarana Pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk masyarakat desa.
- 3) Sarana Air bersih dan Sanitasi : Ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai masih menjadi kebutuhan penting di desa ini.  
Rekomendasi untuk mengatasi permasalahan ini antara lain:
    - a. Pembanguna fasilitas pengolahan air bersih dan sistem irigasi sederhana.
    - b. Program pelatihan sanitasi dan Kesehatan untuk masyarakat.

Wahyudi et al (2019) menekankan pentingnya infastruktur, seperti jalan dan akses air bersih, dalam mendukung produktifitas ekonomi diwilayah pedesaan. Kondisi infastruktur yang memadai akan memperlancar distribusi hasil pertanian.

## **KESIMPULAN**

Pendataan dan pemetaan potensi Desa Sari menunjukkan bahwa desa ini memiliki kekayaan sumber daya alam, sosial, budaya, serta peluang ekonomi yang besar untuk dikembangkan. Sektor pertanian dengan komoditas unggulan jagung dan padi, serta peternakan sapi dengan dukungan lahan penggembalaan luas, menjadi pilar utama perekonomian desa. Selain itu, keberadaan UMKM, kerajinan tradisional, dan kuliner khas desa berpotensi menjadi penggerak ekonomi kreatif masyarakat.

Dari sisi sosial dan budaya, Desa Sari memiliki tradisi, kesenian, serta situs sejarah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata berbasis budaya. Ditambah dengan potensi wisata alam seperti air terjun, pemandian air panas, dan lanskap persawahan, desa ini memiliki peluang untuk menjadi destinasi ekowisata dan wisata komunitas yang berkelanjutan.

Namun, pengembangan potensi tersebut masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, terutama akses jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, serta ketersediaan air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian serius dari pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur, memperkuat tata kelola desa wisata, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Secara keseluruhan, pendataan dan pemetaan ini dapat menjadi landasan strategis bagi Desa Sari untuk mengoptimalkan seluruh potensinya, sehingga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, kesejahteraan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian sosial budaya dan lingkungan secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Juma, L., & Khademi-Vidra, A. (2019). Community-based tourism (CBT) and its role in sustainable rural development. *Journal of Tourism and Sustainability Studies*.
- Lestari, I. (2019). Pengembangan potensi masyarakat berbasis wisata pedesaan. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 5(2), 45–52.
- Lo, M. C., & Janta, H. (2020). Community-based tourism and its challenges in rural areas. *Tourism Management Perspectives*, 34, 100–112.
- Nugroho, R. (2020). Kebijakan Publik untuk UMKM. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nur, A., dkk. (2018). Dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Masyarakat*, 2(1), 55–64.
- Prihati, Y., dkk. (2018). Desa wisata sebagai penggerak ekonomi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 10(3), 120–128.
- Soedarmaji, S., & Wahid, A. (2021). Peran desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan dan Desa*, 4(1), 75–86.
- Wahyudi, T., dkk. (2019). Infrastruktur desa dan pengaruhnya terhadap produktivitas ekonomi.